



**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK
USIA DINI**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister
Administrasi Pendidikan**

Oleh

Lidia Sabdaningdyah

NIM 0102518014

**PROGRAM MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

nama : Lidia Sabdaningdyah

nim : 0102518014

program studi : Administrasi Pendidikan S2

menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis yang berjudul "Manajemen Pendidikan Karakter Anak Usia Dini" ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya **secara pribadi** siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 3 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



Lidia Sabdaningdyah

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

1. Barangsiapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara-perkara besar. Lukas 6:10
2. Jangan pernah takut bermimpi, karena mimpi memulai segalanya.

Persembahan

1. Suami dan anak-anak tercinta
2. Keluarga besar tercinta
3. Almamater Administrasi
Pendidikan Pascasarjana
Universitas Negeri Semarang
4. TK Bina Bangsa Semarang

ABSTRAK

Sabdaningdyah, Lidia. 2021. "Manajemen Pendidikan Karakter Anak Usia Dini".
Tesis.

Program studi Administrasi Pendidikan. Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1 Dr. Ir. I Made Sudana, M.Pd., Dr. Asih Kuswardinah, M.Pd.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, anak usia dini, manajemen, SPK (Sekolah Pendidikan Kerjasama)

Pendidikan memiliki peran penting bagi anak usia dini untuk mempersiapkan mereka dengan landasan dasar yang kuat untuk pendidikan lebih lanjut. Adalah penting untuk mengembangkan sumber daya manusia yang tidak hanya memenuhi syarat secara akademis. TK Bina Bangsa mengadopsi kurikulum dari negara lain. Termasuk juga kurikulum pendidikan karakter. Sebagai Satuan Pendidikan Kerjasama, sekolah memiliki pendekatan yang berbeda. Hal ini mengakomodasi tidak hanya pelajar dan guru domestik tetapi dari banyak negara dan budaya. Penelitian kualitatif ini mengumpulkan data secara komprehensif dan akurat. Subjeknya adalah kepala sekolah, pengajar ke rumah, dan orang tua.

Temuan diperoleh dari berbagai metode, seperti wawancara, studi dokumentasi, dan wawancara. Mereka menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter telah terstruktur ke dalam pelajaran dan terintegrasi ke dalam semua kegiatan sekolah. Temuan juga menunjukkan bahwa kegiatan belajar dan kerjasama dengan orang tua peserta didik sudah sangat baik dengan menerapkan pendekatan multikultural. Pendidikan karakter sudah sangat baik dengan pengawasan kepala sekolah dan orang tua. Berbagai kegiatan sosial dan keagamaan mendukung pendidikan karakter. Mereka melibatkan kerjasama dari orang tua untuk mempraktekkan nilai-nilai karakter di rumah.

ABSTRACT

Sabdaningdyah, Lidia. 2021. "The Management of Character Education in Early Childhood". *Thesis*. Program studi Administrasi Pendidikan. Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Advisor 1 Dr. Ir. I Made Sudana, M.Pd., Advisor 2 Dr. Asih Kuswardinah, M.Pd.

Keywords: Character education, Early Childhood, Management, SPK (Joint Educational Unit)

Education has crucial roles for early childhood children to prepare them with a strong basic foundation for further education. It is important to develop human resources that are not only eligible academically. The Bina Bangsa Kindergarten adopts a curriculum from other countries. It also includes the character education curriculum. As a Joint Educational Unit, the school has different approaches. It accommodates not only domestic learners and teachers but from many countries and cultures. This qualitative research collected the data comprehensively and accurately. The subjects were the principal, home teachers, and parents. The findings were from various methods, such as interviews, documentation study, and interviews. They showed that the character education implementation had been structured into lessons and integrated into all school activities.

The findings also showed that the learning activities and cooperation with the learners' parents were already excellent by applying a multicultural approach. The character education was already excellent by the supervision of both the principal and the parents. Various social and religious activities supported character education. They involved cooperation from the parents to practice the character values at home.

PRAKATA

Segala puji syukur kepada Tuhan yang maha kasih, yang melimpahkan berkat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelas Magister Pendidikan pada Program Studi Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat dilaksanakan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan pertama kali pada para pembimbing Dr. Ir. I Made Sudana, M.Pd.(Pembimbing 1) dan Dr. Asih Kuswardinah, M.Pd. (Pembimbing II) yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukkan dalam penyelesaian tesis ini.

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, diantaranya:

1. Direksi Pascasarjana Unnes, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama Pendidikan, penelitian, dan penulisan tesis ini.
2. Koordinator Program Studi dan Sekretaris Program Studi Administrasi Pendidikan Pascasarjana Unnes yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
3. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana Unnes, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh Pendidikan
4. Kepada Kepala sekolah TK Bina Bangsa yang telah memberikan kesempatan dan ijin untuk melakukan penelitian.
5. Kepada para guru dan orang tua murid TK Bina Bangsa yang telah memberikan bantuan dan kerjasama selama penelitian.

6. Segenap teman-teman mahasiswa S2 Program Studi Administrasi Pendidikan Pascasarjana Unnes atas kebersamaan, kekeluargaan dan dukungan selama menempuh Pendidikan.
7. Semaua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama Pendidikan dan penelitian dan penyelesaian Pendidikan Magister di Pascasarjana Unnes.

Peneliti sadar bahwa teis ini masih jauh dari semourna, baik dari isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil dari penelitian bermanfaat bagi penulis pada khususnya maupun Lembaga, masyarakat dan pembaca pada umumnya serta merupakan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan.

Semarang, 10 Desember 2021

Lidia Sabdaningdyah

DAFTAR ISI	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN UJIAN TESIS.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalh.....	9
1.3 Cakupan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
2.1 Kajian Pustaka.....	13
2.2 Kajian Teori	21
2.2.1 Konsep Manajemen Pendidikan.....	21
2.3 Kerangka Teoritis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 JENIS DAN DESAIN PENELITIAN	44
3.2 Lokasi Penelitian.....	44
3.3 Data, Sumber Data dan Nara Sumber.....	44

3.4 Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.5 Uji Keabsahan Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	
4.1.1 Sejarah Pendirian Sekolah.....	53
4.1.2 Visi Misi Dan Tujuan Sekolah.....	56
4.1.3 Sarana Dan Prasarana.....	57
4.1.4 Program Unggulan TK Bina Bangsa.....	58
4.1.5 Gambaran Umum TK Bina Bangsa.....	59
4.1.6 Perencanaan Pendidikan Karakter di TK Bina Bangsa.....	72
4.1.7 Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di TK Bina Bangsa.....	81
4.1.8 Pengawasan Pendidikan Karakter Di TK Bina Bangsa.....	96
4.2 Pembahasan.....	103
4.2.1 Perencanaan Pendidikan Karakter.....	103
4.2.2 Pelaksanaan Pendidikan Karakter.....	109
4.2.3 Pengawasan Dan Evaluasi Pendidikan Karakter.....	112
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	117
5.2 Implikasi.....	119
5.3 Saran.....	120
Daftar Pustaka.....	122

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisis-kisi instrument pengumpulan data

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka teoritis

Gambar 1.2 Kerangka Berpikir

Gambar 5.1 Prinsip dan keyakinan Bina Bangsa School

Gambar4.1 I learn wheel

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat ijin penelitian
2. Bina Bangsa School Framework
3. School values
4. Transkrip wawancara
5. Surat pernyataan penggunaan referensi dan sitasi
6. Teacher's handbook

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan undang undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 (Sistem Pendidikan Nasional). Yang mengatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Keberadaan pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan suatu bentuk penyelenggaraan PAUD seperti tercantum dalam permendikbud No 51 tahun 2018 pasal 1 ayat 2 yaitu “Taman Kanak-kanak, yang selanjutnya disingkat TK, adalah salah satu bentuk Sekolah anak usia dini pada jalur pendidikan formal” yang menjadi satu usaha untuk membina bagi anak-anak calon generasi bangsa mulai usia 4 – 6 tahun yang dengan melakukan rangsangan atau stimulasi untuk membantu tumbuh kembang secara jasmani dan rohani sebagai persiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut baik pendidikan yang diselenggarakan di jalur formal, nonformal maupun informal. *The Golden Age* atau usia 0-6 tahun menurut Benjamin S Bloom adalah masa yang sangat penting atau krusial karena anak digambarkan seperti sponge yang dengan cepat menyerap, sekitar

50 % kapabilitas kecerdasan manusia terjadi ketika anak berumur 4 tahun. 80 % telah terjadi ketika berumur 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur sekitar 18 tahun. Hal ini merupakan alasan mengapa pendidikan karakter sangat perlu bahkan harus ditanamkan sejak usia dini.

PAUD menjadi titik yang sangat fundamental dalam meletakkan dasar kuat dalam proses pendidikan untuk membangun sumber daya manusia tidak hanya dalam menitik beratkan proporsi pendidikan secara akademik melainkan pembangunan sumber daya manusia secara seutuhnya. Pasal 1 UUD Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan ahlak mulia.

SPK PAUD adalah Satuan pendidikan Kerja Sama seperti yang tertulis di Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2014 Pasal 1:6 bahwa “Satuan Pendidikan Kerja Sama, yang selanjutnya disebut SPK, adalah satuan pendidikan yang diselenggarakan atau dikelola atas dasar kerja sama antara LPA (Lembaga Pendidikan Asing) yang terakreditasi/diakui negaranya dengan LPI (Lembaga Pendidikan Indonesia) pada jalur formal atau nonformal yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan”. Di pasal 18:1 yaitu “SPK (Sekolah Pendidikan Kerjasama) mengembangkan lingkungan sekolah yang bersih, tertib indah, rindang, aman, sehat, bebas asap rokok narkoba, bebas budaya kekerasan, dan berbudaya akhlak mulia, dan pasal”, 23:1 dan 2 yang berbunyi: “SPK mengembangkan

lingkungan satuan pendidikan yang bersih, tertib, indah, rindang, aman, sehat, bebas asap rokok dan narkoba, bebas budaya kekerasan dan berbudaya akhlak mulia”. (2) “SPK mengembangkan budaya kompetitif dan kolaboratif serta jiwa kewirausahaan yang dilandasi oleh moral dan etika yang tinggi”, dari beberapa pasal tersebut bisa dipahami bahwa akhlak mulia, moral dan etika tetap harus dijunjung tinggi meskipun SPK menggunakan kurikulum dari negara lain.

Di Indonesia sudah ada SPK PAUD yang telah memperoleh izin Direktorat Jenderal PAUDNI adalah 139 instansi (https://www.paud-dikmas.kemdikbud.go.id/perijinan_spk.html), sedangkan SPK PAUD yang di Semarang ada 4 yaitu GMIS, Semarang Multinasional School (SMS), Bina Bangsa School, dan Singapore Intercultural School. Ada beberapa anggapan bahwa pada SPK PAUD kurikulum negara lain yang implementasikan memuat bobot akademik yang lebih dikedepankan sehingga penanaman karakter dinilai dianggap kurang dikelola dengan baik atau sekedar asal jalan.

Tantangan jaman sekarang yang dikenal dengan era milenial ini sangatlah kompleks dimana era global dan kemajuan teknologi informasi sudah sangat pesat, segala kemudahan dan manfaat yang ditawarkan oleh teknologi yang secara tak terpisahkan juga membawa dampak negatif terhadap perubahan perilaku manusia. Generasi milenial adalah generasi yang identik dengan pengguna media sosial atau bisa juga disebut netizen. Kita tahu bahwa dalam media sosial semua informasi bisa didapatkan, mulai yang positif hingga yang negatif, dari yang sangat baik hingga yang sangat berbahaya. Banyak para

penngguna tehnologi khususnya smartphone yang cenderung menjadi korban dalam dunia tanpa batas, dimana pelanggaran norma-norma dilakukan demi sebuah eksistensi di dunia maya dengan tanpa malu dan canggung mengunggah foto-foto yang sudah tidak dianggap privasi yang kemudian diikuti komentar pedas para haters yang kadang berujung pada perseteruan yang berujung di meja hukum. Selain itu banyak juga yang menjadi korban hoax atau berita bohong dan bahkan menjadi pihak yang menyebarkan atau menciptakan hoax itu sendiri, gaya hidup hedon dan juga pengadopsian budaya-budaya yang tidak sesuai dengan falsafah bangsa Indonesia. Selain itu juga banyak predator yang bergentayangan di dunia maya seperti peadofil yang menjadi ancaman menakutkan bagi para anak yang sudah terpapar dengan dunia medsos di usia yang belum matang. Pada anak-anak kecil yang senang bermain game dengan smartphone tanpa pengawasan yang ketat yang terkadang banyak sisipan iklan maupun video yang disisipkan dalam game tersebut oleh pihak yang tak bertanggung jawab yang memuat konten yang tidak tepat untuk anak serta maraknya peredaran narkoba melalui jejaring medsos.

Mungkin tanpa disadari bahwa anak-anak sekarang sangat tergantung dengan teknologi seperti adanya laptop, android, tablet hampir semua anak-anak sudah bisa memakainya. Bahkan anak-anak dibawah umur 3 tahun mereka sudah terbiasa dan bahkan cenderung menggunakan sebagai sarana hiburan untuk bermain game atau menonton youtube dan anak-anak ini akan betah selama berjam-jam menikmati hiburan tersebut sehingga mengurangi

interaksi sosial dengan teman-teman secara langsung. Ketika anak berusia kurang lebih 7 atau mulai masuk SD tahun keatas mereka sudah mempunyai gadget sendiri dan mulai membuat group chat maupun akun-akun di berbagai media social dan di tengah kesibukan orang tua mereka sehingga kurang pengawasan mereka mulai terpapar dengan sisi negative dunia sosmed dari tehnologi yang sebenarnya juga sangat bermanfaat dari mereka. Kecanduan bermain game yang atau youtube yang kadang terhubung pada link tertentu yang bermuatan kurang baik. Dari banyak dampak negatif yang sudah menjadi fenomena yang bisa kita dengar dan lihat melalui berbagai media maka timbulah perntanyaan dimana peran pendidikan karakter dan sesungguhnya siapa yang bertanggung jawab pada pendidikan karakter anak? Ketika orang tua mempunyai kesibukan masing-masing sehingga pendidikan karakter yang sistematis sulit untuk di lakukan di rumah dan kemudian orang tua mempercayakan sekolah dalam membentuk karakter anak. Diperlukan sebuah sinergi antara orang tua sekolah dan masyarakat dalam berperan untuk membentuk karakter mereka sejak dini. Hasil penelitian ini menjadi dasar pemikiran akan pentingnya pendidikan karakter sejak dini dan ini menjadi kunci keberhasilan dari karakter anak ketika dewasa. Penggunaan gadget pada anak usia dini mungkin belum terlalu berbahaya seperti ketika mereka mulai mahir berselancar di dunia maya, akan tetapi kalua tidak dimulai sejak dini maka mereka yang adalah generasi yang akan menjadi para calon pemimpin di masa depan ini menjadi alasan betapa sangat krusial untuk dididik dan

dipersiapkan sedemikian rupa sejak awal sehingga dihasilkan pribadi yang berakademik baik namun mempunyai karakter dan akhlak yang baik pula. Pendidikan karakter adalah proses internalisasi dari nilai-nilai karakter pada diri setiap peserta didik. Lingkungan sekolah adalah tempat dimana anak bermain dan belajar baik secara akademik maupun sikap, maka dari itu sekolah menjadi tempat pembenihan karakter anak melalui proses internalisasi nilai karakter yang sudah didesain sedemikian rupa dalam bentuk kurikulum. Internalisasi adalah pengaturan kedalam pikiran atau kepribadian, perbuatan nilai-nilai, patokan-patokan ide atau praktek-praktek dari orang lain menjadi bagian dari diri sendiri (Kartono, 2000:236). Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:439). Upaya untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter pada usia anak dini haruslah dikemas dengan berbagai kegiatan yang menarik dan menyenangkan dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak didik. Dari penjelasan di atas diketahui bahwa proses internalisasi pendidikan karakter dibutuhkan manajemen pendidikan karakter yang terencana, terorganisasi, terlaksana dan terkontrol dengan baik sehingga hasil yang diharapkan juga akan baik pula. Menurut Novan Ardi Wiyani (2018), praktik pendidikan karakter yang tengah digalakan oleh pemerintah juga belum menampakkan sisi keberhasilannya. Praktik pendidikan karakter di semua jenjang mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga

pendidikan tinggi masih mengalami problem metodologis. Setiap guru di semua jenjang pendidikan tahu betul bagaimana teori atau konsep pembentukan karakter peserta didiknya, namun pengetahuan tersebut belum mampu dijadikan sebagai jaminan bahwa mereka dapat membentuk karakter peserta didiknya dengan startegi yang efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan bahwa tantangan jaman dengan tehnologi yang serba cepat dan bagaimana respon generasi muda pada era ini menjadi tugas pokok pendidikan karakter pada anak sehingga manajemen pendidikan karakter di semua lini pendidikan harus diperkuat dan dikelola dengan baik oleh semua pihak yang terkait yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

SPK TK Bina Bangsa Semarang menggunakan kurikulum dari LPA yaitu Singapore Curricullum yang dipadukan dengan kurikulum Nasional dan dikembangkan menjadi kurikulum yang diimplementasikan di sekolah ini. Muatan akademis dalam kurikulum memang terlihat lebih padat dibandingkan dengan kurikulum nasional dan juga Bahasa Inggris yang secara sekilas membentuk pandangan masyarakat terhadap SPK mengedepankan sisi akademik daripada nilai karakter anak dan karena menggunakan kurikulum negara lain dan menampung murid dan pengajar WNA sehingga menimbulkan stigma bahwa sekolah ini menganut budaya barat yang cenderung lebih liberal dan kurang sesuai dengan budaya negara Indonesia. Pendidikan karakter anak didik di sekolah ini mempunyai konsep yang sedikit berbeda, karena dilaksanakan dengan pendekatan multikultural yang di ajarkan oleh para guru

yang sebagian WNA dan juga murid yang beberapa merupakan WNA. Karena pendidikan karakter diajarkan oleh beberapa guru yang berlatar budaya yang berbeda tentunya menjadi unik, apakah karakter bangsa juga diajarkan dengan baik dan apakah budaya yang berbeda ini akan sangat berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai karakter berbudaya Indonesia, dikarenakan mayoritas dari siswa di TK Bina Bangsa adalah WNI. Pendidikan karakter di sekolah ini menjadi unik karena karakter yang diajarkan merangkul anak dengan latar belakang budaya yang berbeda tidak hanya dengan budaya Indonesia, apakah keunikan pendekatan multikultural ini akan mewujudkan hasil pendidikan karakter yang diharapkan pada anak usia dini. Secara sekilas dipandang bahwa karakter berbangsa dan berbudaya akan lebih bisa berhasil apabila diajarkan oleh guru yang menganut budaya dan nilai-nilai karakter yang sama dan pendekatan multikultural diduga mempunyai kelemahan-kelemahan khususnya dalam menanamkan nilai budaya Indonesia. Apakah kelemahan-kelemahan ini benar adanya dan dimana peran manajemen dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah ini.

Pendidikan karakter dengan menggunakan pendekatan multikultural ini tentunya tidak bisa lepas dari manajemen yang baik, sehingga dari perencanaan pelaksanaan dan evaluasinya akan sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter tersebut. Fungsi-fungsi manajemen akan merealisasikan konsep pendidikan karakter tersebut, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya, karena jika fungsi manajemen itu tidak diterapkan dengan baik

yang dikawatirkan adalah hasil dari pendidikan karakter yang dilaksanakan tidak akan membawa hasil seperti yang diharapkan begitu pula sebaliknya jika dari awal konsep pendidikan karakter dijabarkan ke dalam sebuah perencanaan yang rinci, efektif dan efisien yang kemudian akan menghasilkan sebuah rangka dalam proses pelaksanaan sehingga menjadi terarah, fokus pada tujuan dan tidak bias dan tidak lepas dari proses evaluasi yang akan sangat berguna sebagai rambu-rambu apabila terjadi hal-hal yang kurang tepat dan permasalahan yang harus diselesaikan sehingga konsep pendidikan karakter tersebut dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan yaitu profil lulusan atau outcome dengan karakter yang diharapkan. Desain pendidikan karakter di sekolah ini tentunya harus dibarengi dengan manajemen yang baik pula sehingga tujuan pendidikan karakter bisa dicapai. Dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi harus diimplementasikan dengan baik dan terstruktur untuk mencapai tujuan daripada pendidikan karakter tersebut.

1.2 Identifikasi masalah

Dari uraian latar belakang masalah dapat diidentifikasi bahwa

1. Pendidikan karakter yang dilaksanakan belum memperoleh hasil sesuai harapan
2. Tantangan era global dan teknologi yang merubah perilaku dan melemahkan karakter bangsa, dimana akan menjadi ancaman bagi negara ketika generasi tidak memiliki karakter yang baik untuk bisa

hidup berdampingan dengan negara yang lain dengan saling menghormati dan menghargai untuk menciptakan perdamaian dunia.

3. Pendidikan karakter belum sepenuhnya menjadi fokus utama dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini
4. Manajemen pendidikan karakter yang dilaksanakan masih cenderung asal jalan belum dikelola secara sistematis baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya
5. Stigma SPK yang menggunakan kurikulum negara lain mempunyai bobot akademik yang lebih diutamakan sehingga fokus pendidikan karakter kurang maksimal

1.3 Cakupan Masalah

Cakupan masalah pada penelitian ini meliputi komponen-komponen manajemen pendidikan karakter yang berperan penting dalam keberhasilan pendidikan karakter yaitu kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, di TK Bina Bangsa Semarang

1.4 Rumusan Masalah

Penelitian ini adalah sebuah studi kasus tentang Manajemen Pendidikan Karakter di Taman Kanak-kanak Bina Bangsa Semarang, tentang:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter di Taman Kanak-kanak Bina Bangsa Semarang?

2. Pelaksanaan pendidikan karakter di Taman Kanak-kanak Bina Bangsa Semarang?
3. Evaluasi pendidikan karakter di Taman Kanak-kanak Bina Bangsa Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan deskripsi dan analisis yang jelas tentang manajemen pendidikan karakter yang dilaksanakan mulai dari

1. Perencanaan pendidikan karakter di TK Bina Bangsa Semarang
2. Pelaksanaan pendidikan karakter di Tk Bina Bangsa Semarang
3. Evaluasi kegiatan pembelajaran pendidikan karakter di TK Bina Bangsa, sehingga pendidikan karakter bisa dilaksanakan dengan baik dan tujuan pendidikan karakter dari setiap pembelajaran bisa dicapai dengan baik.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan input, kritik maupun saran untuk konsep manajemen pendidikan karakter untuk anak usia dini di lembaga PAUD khususnya TK Bina Bangsa dan lembaga

PAUD lain pada umumnya dan bias dijadikan acuan dalam mengembangkan konsep manajemen pendidikan anak usia dini

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini mempunyai manfaat untuk:

- a. Dari penelitian ini hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan untuk merumuskan dan mengembangkan praktek manajemen pendidikan karakter untuk anak usia dini di lembaga TK Bina Bangsa
- b. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan atau untuk memperbaiki program pendidikan karakter mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya di TK Bina Bangsa
- c. Lembaga SPK PAUD lain dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk referensi atau bisa untuk dijadikan contoh maupun panduan dalam melaksanakan manajemen pendidikan karakter untuk anak usia dini
- d. Bagi para peneliti lain yang tertarik untuk meneliti tentang manajemen pendidikan karakter pada anak usia dini agar bisa dijadikan kajian pustaka penelitian dengan kajian penelitian yang sama